

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi adalah masuk dan berkembangbiaknya mikrobakteri patogen ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan sakit. Setiap ibu bersalin yang mendapat pelayanan medis akan dihadapkan pada resiko infeksi penyakit berbahaya. Penyakit - penyakit berbahaya seperti Hepatitis dan HIV/AIDS dapat ditularkan melalui tindakan medis diantaranya tindakan pada saat melakukan pertolongan persalinan⁽¹⁾. Akibat terbesar dari penyakit infeksi yaitu dapat menyebabkan kematian. Penyakit infeksi masih menyokong 10% kematian ibu di Indonesia, baik pada masa ibu hamil, bersalin dan nifas⁽²⁾. Dimana infeksi patogen dapat berasal dari penolong, ibu dan tempat persalinan.

Dari sisi penolong persalinan penyakit infeksi terjadi karena tindakan manipulasi yang tidak steril, frekuensi pemeriksaan dalam yang sering, sarung tangan dan alat persalinan yang tidak steril serta teknik aseptik yang kurang memadai⁽²⁾. Dari faktor ibu yang berkontribusi terhadap penyakit infeksi dapat berupa personal hygiene intra partum dan post partum yang rendah, persalinan lama atau macet, ketuban pecah dini, persalinan dengan sesar, ibu menderita anemia dan mal nutrisi^(3,4). Dari faktor tempat dapat disebabkan ruangan yang tidak bersih dan steril⁽⁵⁾. Resiko infeksi dapat dicegah dan dikurangi dengan upaya pencegahan infeksi pada saat memberikan pelayanan medis terutama pada saat melakukan pertolongan persalinan.

Tindakan pencegahan infeksi pada saat pertolongan persalinan sangat penting dan menjadi prosedur yang harus dipatuhi oleh bidan⁽⁶⁾. Pencegahan infeksi adalah upaya untuk menghindari dan meminimalkan kontaminasi patogen pada ibu, bayi baru lahir, keluarga, penolong persalinan dan petugas lain yang terlibat dalam asuhan persalinan^(7,8). Prosedur yang dimaksud untuk mengurangi atau memutus rantai penularan penyakit infeksi adalah dengan tindakan pencegahan infeksi, antara lain melalui tindakan cuci tangan,

penerapan teknik aseptik, pemrosesan alat-alat yang digunakan dan pengolahan limbah. Disamping itu juga untuk mencegah penularan penyakit infeksi dengan penggunaan APD bagi petugas kesehatan^(9,10).

Kejadian infeksi pada persalinan berhubungan erat dengan tindakan yang dilakukan oleh bidan dalam pencegahan infeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 32 orang dari 110 responden terindikasi HBsAg Positif, dan 56,2% diantaranya mempunyai riwayat tertusuk jarum bekas⁽¹¹⁾. Penelitian lain menyebutkan 49,6% perilaku pencegahan infeksi oleh bidan tidak sesuai standar dan 45% sarana prasarana tidak lengkap⁽¹²⁾. AKI yang disebabkan karena infeksi di beberapa wilayah Indonesia menunjukkan adanya variasi yaitu di Provinsi Lampung sebesar 4,2%⁽¹³⁾, Sumatra Barat sebesar 7,06%⁽¹⁴⁾ sementara di Jawa Tengah 2,7%⁽¹⁵⁾. Sedangkan rata – rata AKI akibat infeksi di Indonesia dan dunia masing - masing 10% dan 15%.

Prevalensi kematian ibu di Kabupaten Tegal akibat penyakit infeksi pada tahun 2016 mencapai 6,06%. Data lain menyebutkan hasil skrining pemeriksaan Deteksi Dini Hepatitis B (DDHB) pada ibu hamil di pertengahan tahun 2016 sampai September 2017 tercatat 328 ibu hamil Hepatitis B positif, dengan 5 diantaranya adalah bidan yang mempunyai riwayat pernah menolong persalinan pada ibu hamil dengan Hepatitis B positif⁽¹⁶⁾.

Menurut Permenkes 1464/MENKES/PER/X/2010 Bidan dalam memberikan asuhan persalinan normal harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan kebidanan yaitu secara konsisten dan sistematis menggunakan praktek pencegahan infeksi seperti mencuci tangan, menggunakan sarung tangan, menerapkan teknik aseptik, menjaga sanitasi lingkungan, memperhatikan proses ulang peralatan bekas pakai⁽¹⁷⁾. Standar pertolongan persalinan sudah di atur dalam 58 langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) yang bertujuan memberikan asuhan persalinan yang bersih dan aman serta mencegah terjadinya komplikasi selama dan pasca persalinan.

Persalinan normal di Kabupaten Tegal sebagian besar sudah dilakukan di Puskesmas Mampu Persalinan, dimana bidan sebagai tenaga kesehatan

yang memberikan pelayanan pertolongan persalinan. Berdasarkan data profil di Dinas Kesehatan tercatat 16 Puskesmas sudah mampu persalinan. Dengan tenaga bidan sebanyak 197 orang yang sudah memiliki sertifikat Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN). Pelatihan tentang upaya pencegahan infeksi yang tertuang dalam 58 (lima puluh delapan) langkah Asuhan Persalinan Normal (APN) sudah rutin dilakukan. Namun evaluasi yang dilakukan baru tertuju pada langkah – langkah pertolongan persalinan sesuai APN pada saat pelatihan. Sementara evaluasi yang mengkhususkan tentang tindakan pencegahan infeksi di puskesmas belum pernah di laksanakan, untuk itu perlu dilakukan evaluasi di puskesmas mampu persalinan sebagai unit yang memberikan asuhan persalinan normal.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana upaya pencegahan infeksi oleh Bidan pada Asuhan Persalinan Normal di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal?. Berdasarkan pertanyaan umum tersebut diatas disusun pertanyaan khusus sebagai berikut :

1. Bagaimana kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan Bidan pada pertolongan persalinan normal?
2. Bagaimana tindakan aseptik terhadap alat, tempat dan bidan?
3. Bagaimana perwadhahan sampah dan limbah pada saat pertolongan persalinan normal?
4. Bagaimana perbedaan penggunaan APD berdasarkan kelompok usia, pekerjaan, status dalam tim, pelatihan dan masa kerja.
5. Bagaimana perbedaan tindakan aseptik berdasarkan kelompok usia, pekerjaan, status dalam tim, pelatihan dan masa kerja.
6. Bagaimana perbedaan perwadhahan sampah dan limbah berdasarkan kelompok usia, pekerjaan, status dalam tim, pelatihan dan masa kerja.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui upaya pencegahan infeksi oleh Bidan pada asuhan persalinan normal di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kelengkapan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan oleh Bidan pada pertolongan persalinan normal.
- b. Mendeskripsikan tindakan aseptik terhadap alat, tempat dan bidan.
- c. Mendeskripsikan perwadhahan sampah dan limbah yang digunakan pada pertolongan persalinan normal.
- d. Membuktikan perbedaan penggunaan APD berdasarkan kelompok usia, pekerjaan, status dalam tim, pelatihan dan masa kerja.
- e. Membuktikan perbedaan tindakan aseptik berdasarkan kelompok usia, pekerjaan, status dalam tim, pelatihan dan masa kerja.
- f. Membuktikan perbedaan perwadhahan sampah dan limbah berdasarkan kelompok usia, pekerjaan, status dalam tim, pelatihan dan masa kerja.

3. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi bidan atau tenaga kesehatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pelayanan kesehatan khususnya upaya pencegahan infeksi dalam melakukan pertolongan persalinan.
- b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pencegahan infeksi pada pelaksanaan asuhan persalinan normal.

2. Metodologis

Sebagai referensi bagi perpustakaan di instansi pendidikan dan bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penatalaksanaan Pencegahan Infeksi pada asuhan persalinan normal.

3. Praktis

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Mampu Persalinan terkait peningkatan mutu pelayanan terutama pada penatalaksanaan pencegahan infeksi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Kabupaten Tegal dalam upaya meningkatkan sumber daya anggotanya terutama dalam melakukan pencegahan infeksi pada tindakan pertolongan persalinan.
- c. Dapat dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Anggaran di Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal terutama dalam kegiatan upaya peningkatan kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi.

4. Keaslian Penulisan

Tabel 1.1 Daftar publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
1	Shofia Adibah Nurhayati, dkk (2016) ⁽³⁾	Faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri pada Bidan Saat Melakukan Pertolongan Persalinan Normal	<i>Deskriptif Analitik</i>	a) Penggunaan APD b) Pengetahuan c) Ketersediaan APD	Sebanyak 70% bidan berpengetahuan baik, penggunaan APD 73,3%, memiliki ketersediaan APD 70%
2	Tahiru Yoyana, dkk (2015) ⁽⁶⁾	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tenaga Kesehatan Tentang Pencegahan Infeksi Pada Pertolongan Persalinan	<i>Analitik Observasional</i>	a) Pencegahan Infeksi pada pertolongan persalinan b) Pengetahuan c) Sikap	Bidan berpengetahuan baik dan cukup dasarnya yaitu 46%, dokter berpengetahuan baik 42%. Sebagian besar sikap nakes terhadap pencegahan infeksi yaitu 89%.

No	Peneliti (th)	Judul	Jenis Penelitian	Variabel bebas dan terikat	Hasil
3	Ulin Nafiah, dkk (2014) ⁽¹⁰⁾	Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Prosedur Pencegahan Infeksi pada Pertolongan Persalinan Normal di Kabupaten Pati (Studi pada Bidan Desa Pasca Pelatihan APN)	<i>Observasi onal Survey</i>	a) Pengetahuan b) Sikap, c) Motivasi d) Supervisi e) Peralatan	Mempunyai pengetahuan baik 76,2%, mempunyai sikap yang baik 75%, sebesar 69,8% mempunyai motivasi baik, respon terhadap supervisi baik 69,8%, dan mempunyai peralatan lengkap 70,8%.
4	Sulastri, dkk (2014) ⁽¹¹⁾	Analisis Faktor Determinan Terhadap Perilaku Bidan pada Standar Pencegahan Infeksi dalam Pelayanan KB di Kabupaten Malang	<i>Deskriptif</i>	a) Standar pencegahan Infeksi Pada Pelayanan KB b) Pengetahuan c) Sikap d) Motivasi e) Persepsi mengenai supervisi f) Sarana dan prasarana	Sebesar 45,8% pengetahuan bidan rendah, sikap bidan yang kurang baik 43,5%, sementara 49,6% motivasi bidan masih rendah, persepsi supervisi masih kurang baik 46,6%, sarana dan prasarana tidak lengkap 45%, dan sebanyak 49,6% perilaku pencegahan infeksi tidak sesuai standar

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Mampu Persalinan di Kabupaten Tegal, jenis penelitian deskriptif-observasional dan variabel yang akan diteliti adalah tindakan aseptis dan wadah sampah dan limbah pada pertolongan persalinan

